

## **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Box Sila Solah* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 di SDN 11 Mataram**

**Andri Okta Firmansyah\*, I Nyoman Karma, Diani Pratiwi**

Pendidikan Profesi Guru, Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [andrioktafirmansyah@gmail.com](mailto:andrioktafirmansyah@gmail.com)

### **Article History**

Received : December 18<sup>th</sup>, 2024

Revised : January 19<sup>th</sup>, 2025

Accepted : February 12<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Pada dunia pendidikan berbagai permasalahan ditemukan oleh pendidik baik dari proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, atau permasalahan dari peserta didik itu sendiri. Salah satu permasalahan yang dialami yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini berfokus pada proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Box Sila Solah* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 di SDN 11 Mataram. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan Teknik pengumpulan data observasi dan kuesioner. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada perolehan nilai peserta didik dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata persentasi hasil observasi pada siklus I berada pada angka 68%, sedangkan pada siklus II mencapai angka rata-rata 80,8%. Selain itu hasil kuesioner juga menunjukkan hasil yang cukup baik dimana rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 70% dan meningkat sebesar 14% pada siklus II sehingga motivasi belajar peserta didik mencapai 84%, dengan demikian motivasi belajar peserta didik terbilang tinggi. Oleh karena itu Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *box sila solah* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 di SDN 11 Mataram dikatakan berhasil.

**Keywords:** *Box Sila Solah*, Motivasi Belajar, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok yang diutamakan oleh masing-masing orang demi tercapainya kualitas kehidupan yang lebih baik dikarenakan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sikap kepribadian yang sehat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, Rohani dan jasmani, kritis, kebersamaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai

dengan pernyataan Madya dan Kasihadi (1990:12) bahwa salah satu fungsi dari pendidikan yaitu membentuk dan mengembangkan kemampuan sikap seseorang untuk kemajuan sebuah peradaban bangsa Setiap warga negara Indonesia memiliki kewajiban mengemban pendidikan yang sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 34 ayat (1) bahwa setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar.

Pada dunia Pendidikan, peran guru dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik memiliki pengaruh yang besar. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan berbagai hal dengan matang sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu ketepatan dalam memilih model

pembelajaran untuk digunakan yang harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL yaitu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan. Menurut Lestari et al (2017) bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Peserta didik dapat terlibat aktif pada pembelajaran karena menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian permasalahan pada pembelajaran dapat diatasi seperti rendahnya kemampuan berpikir kritis, rendahnya hasil belajar, serta rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mewujudkan cita-cita bangsa dimana salah satu tantangan tersebut yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Harold Knoontz dalam Moekjizat (2001:5) menjelaskan bahwa motivasi sebagai dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau mencapai suatu tujuan. Rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana peserta didik kurang memperhatikan guru saat memberikan pengajaran, banyak dari peserta didik yang mengobrol serta bermain. Kondisi seperti ini tentunya merupakan suatu perbuatan dan sikap yang tidak baik sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran sulit dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu keinginan peserta didik terhadap suatu hal, lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, komponen pembelajaran seperti metode dan media pembelajaran, kemampuan peserta didik secara pribadi, dan lain sebagainya. Adapun ciri-ciri motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik yaitu memiliki usaha yang besar dalam menyelesaikan suatu permasalahan, selalu mencari tahu sesuatu yang membuat peserta didik penasaran, senang dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, serta mampu dalam bekerja secara mandiri maupun kelompok, dan lain sebagainya.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila yang dipadukan dengan melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Salah satu media kreatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan *Box Sila Solah* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Box Sila Solah* adalah media inovasi yang dibuat oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak monoton seperti pembelajaran konvensional. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Box Sila Solah* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 di SDN 11 Mataram.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dimana pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif. Pada penelitian ini memiliki subjek penelitian sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas 2 di SDN 11 Mataram yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini merujuk pada rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (2014) bahwa PTK memiliki beberapa tahapan penelitian antara lain: 1) tahap perencanaan, yaitu hasil refleksi dari permasalahan yang didapatkan ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Tahap perencanaan ini sebagai langkah awal dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan berbagai hal seperti menganalisis kurikulum, membuat rancangan pembelajaran (modul ajar), mempersiapkan materi dan media pembelajaran. 2) Tahap Tindakan, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan model *Problem Based Learning* berbantuan media *box sila solah* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3) Selanjutnya yaitu tahap observasi/evaluasi dimana peneliti memperhatikan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan kepada peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk

mengisi kuesioner yang sudah disediakan berkaitan dengan motivasi belajar. 4) Tahap terakhir yaitu tahap refleksi Dimana peneliti merefleksikan dan menelaah hasil dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mengetahui dampak dari perlakuan yang sudah dibuat.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan kuesioner terkait dengan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Morissan (2017:143) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Sedangkan kuesioner menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini kuesioner ditentukan dengan menggunakan skala liker yang terdiri dari keterangan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen yang dibagikan berisi 10 instrumen yang harus dijawab oleh peserta didik dengan standar rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang menarik dan lebih menyenangkan kepada peserta didik dimana peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai referensi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara berdiskusi. Peserta didik juga dituntut untuk berpikir kreatif, inovatif, dan imajinatif dalam Menyusun strategi untuk memecahkan masalah. Hal demikian dapat mendorong minat dan motivasi belajar peserta didik untuk semakin menggali potensi yang dimilikinya. Model pembelajaran ini memiliki kecocokan yang pas jika diterapkan pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan materi sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah dilakukan pada dua siklus sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, yaitu:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar	72% (18)	84% (21)
2	Memiliki tujuan belajar	64% (16)	80% (20)
3	Menyelesaikan tugas dengan baik	60% (15)	76% (19)
4	Menyelesaikan tantangan yang diberikan	68% (17)	76% (19)
5	Selalu bersemangat dalam pembelajaran	76% (19)	88% (22)
<b>Rata-rata</b>		<b>68% (17)</b>	<b>80,8 (22)</b>

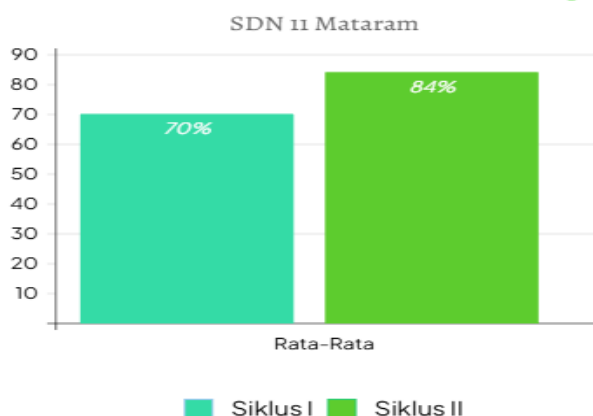
Hasil observasi yang sudah dilakukan pada dua kali Tindakan atau treatment selama dua kali kegiatan pembelajaran didapatkan bahwa peserta didik memiliki peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti memiliki 5 indikator penilaian sebagai acuan penilaian motivasi belajar peserta didik Pada siklus I, didapatkan bahwa indikator pertama menunjukkan motivasi belajar peserta didik mencapai 72% atau sebanyak 18 siswa mencapai indikator tersebut. Sedangkan pada siklus II persentase yang didapatkan naik menjadi 84% atau 21 peserta didik. Selanjutnya pada indikator kedua

menunjukkan bahwa 64% atau 16 peserta didik memenuhi indikator kedua pada siklus I dan meningkat menjadi 80% atau 20 peserta didik. Indikator ketiga juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I mencapai persentase 60% atau 15 peserta didik dan pada siklus II meningkat menjadi 76% atau sebanyak 19 peserta didik memenuhi indikator tersebut. Kemudian pada indikator keempat peserta didik yang mencapai kesesuaian pada siklus I mencapai 68% atau sebanyak 17 peserta didik dan meningkat pada siklus II menjadi 76% atau 19 peserta didik. Terakhir peserta didik yang mencapai kesesuaian indikator kelima mencapai

angka 76% atau 19 peserta didik dan meningkat pada siklus II menjadi 88% atau sebanyak 22 peserta didik. Sehingga rata-rata persentasi hasil observasi pada siklus I berada pada angka 68%, sedangkan pada siklus II mencapai angka rata-rata 80,8%. Hasil rata-rata pada siklus I belum memenuhi indicator ketercapaian yang sudah ditetapkan sehingga dilakukan perlakuan Kembali dan pada siklus II sudah memenuhi indicator ketercepaian. Selain menggunakan

observasi, pengambilan data juga didapatkan dengan melakukan kuesioner kepada peserta didik. Kuesioner diberikan kepada peserta didik untuk diisi sendiri pada saat akhir pembelajaran selesai dilakukan. Lembar kuesioner berisi 10 pertanyaan yang mengacu kepada pertanyaan tentang motivasi belajar peserta didik. Hasil kuesioner yang sudah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat, sebagai berikut:

### Hasil Kuesioner Motivasi Belajar



**Gambar 1.** Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

Hasil kuesioner menunjukkan adanya perbedaan hasil rata-rata dari siklus I yang berwarna biru dan siklus II yang berwarna hijau. Pada siklus I ditunjukkan bahwa hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik berada pada angka 70%, hal tersebut berarti bahwa tindakan yang dilakukan belum berhasil sesuai dengan indicator ketercapaian. Naumn, perubahan dan peningkatan ditunjukkan pada siklus II dimana rata-rata motivasi belajar peserta didik dari kuesioner yang sudah diisi mencapai angka 84% yang memiliki arti bahwa dari siklus I ke siklus II kenaikan motivasi belajar peserta didik sebesar 14%. Hasil motivasi belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa indicator ketercapaian motivasi belajar sudah terpenuhi atau sudah tercapai. Dengan demikian Tindakan yang menggunakan model pembelajaran problem based learnin berbantuan media box sila solah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dikatakan berhasil.

Indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai pada siklus II baik dari hasil observasi maupun hasil kuesioner. Motivasi belajar peserta didik sudah meningkat yang ditandai dengan persentasi hasil observasi dan kuesioner. Perubahan yang ditunjukkan peserta didik antara

lain peserta didik aktif pada pembelajaran, sering mengajukan pertanyaan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta berusaha mencari informasi melalui media dan sumber yang disediakan. Dengan demikian, ketika diberikan sebuah permasalahan peserta didik akan berusaha untuk menyelesaikannya. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Box Sila Solah* ini yaitu suasana kelas yang menjadi kurang kondusif dikarenakan rasa penasaran dan rasa antusias yang tinggi sehingga terkadang kelas menjadi kurang kondusif dan guru menjadi kewalahan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Bentuk rancangan pembelajaran yang sudah disusun antara lain; 1) Peserta didik diberikan sebuah permasalahan untuk dan menaritahu bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut, 2) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai teman diskusi dalam menyelesaikan permasalahan, 3) guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan secara bersaa dan mencari strategi dala menyelesaikan permasalahan tersebut, 4)

Jika sudah selesai berdiskusi setiap kelompok akan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, 5) kelompok lain akan memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran kepada kelompok yang sedang presentasi, 6) Guru Bersama peserta didik akan menyimpulkan pembelajaran dan hasil dari penyelesaian masalah yang sudah diberikan. Dengan demikian Tindakan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *box sila salah* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dikatakan berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Box Sila Solah* memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas2 di SDN 11 Mataram. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata persentasi hasil observasi pada siklus I berada pada angka 68%, sedangkan pada siklus II mencapai angka rata-rata 80,8%. Selain itu hasil kuesioner juga menunjukkan hasil yang cukup baik dimana rata-rata motivasibelajar peserta didik pada siklus I sebesar angka 70% dan meningkat sebesar 14% pada siklus II sehingga motivasi belajar peserta didik mencapai 84%, dengan demikian motivasi belajar peserta didik terbilang tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada SDN 11 Mataram yang sudah menerima peneliti untuk melaksanakan PPL selama 2 semester dan sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian Tindakan kelas. Terima kasih kepada siswa dan siswa kelas 2 yang sudah selalu semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Terima kasih kepada guru pamong dan Dosen pembimbing lapangan yang sudah memberikan pengarahan serta berbagai saran sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Serta terima kasih kepada semua rekan-rekan yang sudah membantu berjalannya penelitian dari awal hingga akhir sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

## REFERENSI

- Agung, A. A. G. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Andriyana., Anwar, M., & Mardiah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Strategi *Teams Games Tournaent* (TGT) di Kelas VII/A5 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar. *Jurnal pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol.6, No.2.
- Anila, R.B. et al. (2015). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Keterampilan Inkuiri dan Keterampilan Argumentasi Ilmiah Siswa SMPN Kediri Pada Materi Perubahan dan Pencemaran lingkungan. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*. SP-007-8, 446-449.
- Arief, H. S., Maulana, & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan *Problem Based Learning*. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1.
- Dewantara (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi pada siswa kelasV SDN Pengabangan 6 Banjarmasin). *Paradigma*, Vol 11 No. 2.
- Khahim, Nor. Et al. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 1 No. 2, 347-358.
- Morissan (2017). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusmono (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sekti, T., Murti, R.C., & Nurudin (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model *Problem Based Learning*. *Education: Journal of Education Research*. Vol.5, No.1.
- Setiadi Roy, et al. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa



- pada Mata Pelajaran Pendidikan PKn. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, Vol. 11 No. 1, 22-26.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung Alf.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ziplin (2021). *Problem Based Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Tebo*. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol.1, No.1.